

Pengaruh *Fraud Triangle*, Kesesuaian Kompensasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Tindakan Kecurangan (Studi Pada LPD Di Kecamatan Tejakula)

Ni Luh Devi Sevyiolanita¹
Ni Nyoman Ayu Suryandari²
Gde Bagus Brahma Putra³

Universitas Mahasaraswati Denpasar
ayusuryandari@unmas.ac.id

Abstract

Fraud is defined as an act of deception or mistake by a person or entity knowing that such misconduct may result in some unfavorable benefit to the individual or entity or other party. This study aims to examine and obtain the empirical evidence of the effect of fraud triangle (pressure, opportunity, rationalization), compensation suitability, and job satisfaction to on fraudulent act. The population of this study were employees who worked at 15 LPD in Tejakula districts. The sample in this study was 73 employees who were determined based on the purposive sampling method. The analysis tools used are multiple linear regression analysis. The result of this study show that pressure, opportunity, and rationalization positively affects the fraudulent act, while the compensation suitability and job satisfaction negatively affects the fraudulent act.

Keyword : Pressure, Opportunity, Rasionalization, Compensation suitability, Job satisfaction, Fraudulent act.

PENDAHULUAN

Fraud adalah konsep pelanggaran yang mempunyai sudut pandang yang luas. ACFE mengartikan kecurangan sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas maupun pihak lain. Pada dasarnya setiap pemerintah di dunia, termasuk Indonesia selalu mempunyai tujuan untuk mengembangkan perekonomiannya agar taraf hidup bangsa dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang beroperasi di desa yang memiliki peranan dalam perkembangan perdagangan di desa pekraman Provinsi Bali.

Produktivitas pengurus LPD harus senantiasa ditingkatkan agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lain. Namun seketat apapun pengawasan yang dilakukan, masih ada saja kecurangan yang bisa dilakukan oleh pihak internal dalam Lembaga Keuangan salah satunya LPD. Banyaknya kasus mengenai kecurangan akuntansi yang terjadi di sejumlah LPD di Bali menandakan bahwa tindakan kecurangan masih terbilang tinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kesesuaian kompensasi, dan kepuasan kerja. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kesesuaian kompensasi, dan kepuasan kerja terhadap tindakan kecurangan (fraud).

Penelitian ini berkontribusi dalam menguji sekaligus memperoleh hasil dari pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kesesuaian kompensasi, dan kepuasan kerja terhadap tindakan kecurangan. Dimana penelitian ini akan bisa digunakan untuk perbandingan perbedaan hasil daripada penelitian sebelumnya maupun selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya dengan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap tindakan kecurangan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih pemegang saham (principal) melibatkan manajemen (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka. Menurut Eisenhardt (1989) teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (risk averse). Ketiga hal tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan realibilitasnya. Informasi yang disampaikan biasanya tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau disebut sebagai informasi yang tidak simetri (asimetry information). Ketidakjelasan informasi yang dihasilkan manajemen pada akhirnya akan menyesatkan para pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

Pengaruh Tekanan terhadap Tindakan Kecurangan

Tekanan merupakan faktor yang berasal dari kondisi individu yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Senada dengan itu Albert (2012) menyatakan bahwa semakin tingginya tekanan, maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akan terjadi. Menurut Salam (2005), tekanan merupakan hal yang mendorong orang melakukan kecurangan karena adanya tuntutan gaya kehidupan, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. Berdasarkan uraian tersebut rumusan hipotesis yang bisa diambil adalah:

H₁ : Tekanan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan.

Pengaruh Kesempatan terhadap Tindakan Kecurangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmania (2015), adanya kesempatan memungkinkan terjadinya kecurangan. Albrecht (2012) menjelaskan bahwa opportunity merupakan suatu situasi dimana seorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan melakukan kecurangan yang tidak terdeteksi. Semakin meningkatnya kesempatan yang didapat maka semakin besar kemungkinan pelaku kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H₂ : Kesempatan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Tindakan Kecurangan

Rasionalisasi adalah komponen penting dalam banyak kecurangan. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Zahara (2017) mengatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan positif terhadap tindakan kecurangan, yang berarti semakin tinggi rasionalisasi maka semakin tinggi juga tingkat tindakan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut rumusan hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H₃ : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Tindakan Kecurangan

Kesesuaian kompensasi merupakan kecocokan dan kepuasan karyawan atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Virmayani (2017) mengatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dimana semakin tinggi kesesuaian kompensasi yang diberikan maka semakin rendah tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut rumusan hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H₄ : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap tindakan kecurangan.

Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Tindakan Kecurangan

Kepuasan kerja merupakan kepuasan yang dirasakan karyawan terhadap pekerjaan/perusahaannya, antara apa yang diharapkan dengan apa yang diperoleh dari

pekerjaan atau perusahaannya. Jika karyawan menerima kurang dari apa yang diharapkannya, karyawan merasa tidak puas. Hasil penelitian Dewi, dkk (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut rumusan hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H₅ : Kepuasan kerja berpengaruh negative terhadap tindak kecurangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, yaitu pada LPD di Kecamatan Tejakula. Alasan diambilnya lokasi ini dikarenakan banyaknya kasus kecurangan yang terjadi pada LPD di Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan yang bekerja di LPD Kecamatan Tejakula. Jumlah LPD di Kecamatan Tejakula yang terdaftar menurut Ekbangsekda berjumlah 15 LPD. Namun dalam penelitian ini yang menjadi sampel hanya 13 LPD dikarenakan 2 LPD sudah tidak aktif yaitu LPD Desa Adat tembok dan LPD Desa Adat Geretek. Sampel yang diambil oleh peneliti menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu penelitian sampel berdasarkan pada penelitian tertentu. Kriteria dari penelitian ini yaitu :

1. Karyawan yang bekerja minimal 1 tahun
2. Karyawan yang dengan pendidikan terakhir minimal SMA/SMK pada 15 LPD di Kecamatan Tejakula.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.702	4.214		3.963	.000
Tekanan	.336	.094	.347	3.582	.001
Kesempatan	.663	.180	.404	3.685	.001
1 Racionalisasi	.340	.161	.261	2.118	.040
Kesesuaian Kompensasi	-.279	.099	-.244	-2.816	.007
Kepuasan Kerja	-.249	.075	-.278	-3.302	.002

a. Dependent Variable: Tindakan Kecurangan

Sumber : data diolah (2021)

$$\text{Fraud} = 16,702 + 0,336\text{TK} + 0,663\text{KS} + 0,340\text{RS} - 0,279\text{KP} - 0,249\text{KK}$$

- a) Nilai konstanta sebesar 16,702 menunjukkan bahwa apabila variabel Tekanan (TK), Kesempatan (KS), Racionalisasi(RS), Kesesuaian Kompensasi (KP) dan Kepuasan Kerja (KK) nilainya sama dengan nol atau konstan, maka tindakan kecurangan (FRAUD) akan bernilai 16,702.
- b) Koefisien regresi variabel Tekanan (TK) sebesar 0,336. Hal ini berarti apabila variabel tekanan meningkat satu satuan maka variabel tindakan kecurangan akan meningkat sebesar 0,336 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c) Koefisien regresi variabel Kesempatan (KS) sebesar 0,663. Hal ini berarti apabila variabel kesempatan meningkat satu satuan maka variabel tindakan kecurangan akan meningkat sebesar 0,663 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

- d) Koefisien regresi variabel Rasionalisasi (RS) sebesar 0,340. Hal ini berarti apabila variabel rasionalisasi meningkat satu satuan maka variabel tindakan kecurangan akan meningkat sebesar 0,340 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- e) Koefisien regresi variabel Kesesuaian Kompensasi (KP) sebesar -0,279. Hal ini berarti apabila variabel kesesuaian kompensasi meningkat satu satuan maka variabel tindakan kecurangan akan menurun sebesar -0,279 satuan.
- f) Koefisien regresi variabel Kepuasan Kerja (KK) sebesar -0,249. Hal ini berarti apabila variabel kepuasan kerja meningkat satu satuan maka variabel tindakan kecurangan akan menurun sebesar -0,249 satuan.

Pengaruh Tekanan Terhadap Tindakan Kecurangan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan. Hasil uji analisis menunjukkan variabel tekanan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan dengan signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Menurut Salam (2005, tekanan merupakan hal yang mendorong orang melakukan kecurangan karena adanya tuntutan gaya kehidupan, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. Tekanan merupakan faktor yang berasal dari individu yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, tekanan dari diri sendiri tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat kerja. Senada dengan itu Albert (2012) menyatakan bahwa semakin tingginya tekanan, maka semakin besar pula perilaku kecurangan akan terjadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Irhani (2017), Suryandari, dkk (2019), dan Anggreni (2020). Menemukan bukti bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan yang dialami oleh karyawan maka tingkat kecurangan akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Tindakan Kecurangan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan. Hasil uji analisis menunjukkan variabel kesempatan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima. Albrecht (2012) menjelaskan bahwa opportunity (kesempatan) merupakan suatu situasi dimana seorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan melakukan kecurangan yang tidak terdeteksi. Semakin meningkatnya kesempatan yang didapat maka semakin besar kemungkinan pelaku kecurangan. kesempatan (opportunity) merupakan kesempatan terjadinya kecurangan akibat lemah atau tidaknya efektivitas control sehingga membuka kesempatan terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Zahara (2017), Suryandari, dkk (2019), dan Anggreni (2020). Menemukan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesempatan yang ada maka semakin besar tingkat terjadinya tindakan kecurangan, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan. Hasil uji analisis menunjukkan variabel rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_3 diterima. Indikasi perilaku/rasionalisasi manajemen yang mengarah pada kecurangan dapat diduga melalui diskresi akrual yang berkorelasi secara positif. Penggunaan akrual merupakan keputusan manajemen yang merupakan hasil rasionalisasi mereka terhadap pelaporan keuangan. Akrual merupakan selisih antara arus kas dari operasi dan laba. Selisih ini dapat menjadi indikator atas kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi adalah komponen penting dalam banyak kecurangan. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Semakin tinggi rasionalisasi maka semakin tinggi juga tingkat tindakan kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Zahara (2017), Suryandari, dkk (2019), dan Anggreni (2020). Menemukan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat rasionalisasi maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya tindakan kecurangan, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Tindakan Kecurangan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap tindakan kecurangan. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_4 diterima.

Kesesuaian kompensasi merupakan kecocokan dan kepuasan karyawan/pegawai/pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka, baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Organisasi memberikan kompensasi yang sesuai untuk menghindari adanya keinginan untuk menambah penghasilan lain. Dengan demikian keinginan untuk melakukan tindak kecurangan dapat dikurangi. Semakin tinggi kesesuaian kompensasi yang diberikan maka semakin rendah tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Chintyana, dkk (2017), Virmayani, dkk (2017), dan Sabila (2019). Menemukan bukti bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap tindakan kecurangan. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi maka tingkat terjadinya kecurangan semakin rendah, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Tindakan Kecurangan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh negative terhadap tindakan kecurangan. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja berpengaruh negative terhadap tindakan kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_5 diterima.

Kepuasan kerja merupakan kepuasan yang dirasakan karyawan terhadap pekerjaan atau perusahaannya, antara apa yang diharapkan dengan apa yang diperoleh dari pekerjaan atau perusahaannya. Jika karyawan menerima kurang dari apa yang diharapkannya maka karyawan merasa tidak puas. Hal ini merupakan salah satu faktor pendorong untuk melakukan fraud karena karyawan merasa tidak dihargai dan cenderung merasionalisasi tindakan tersebut untuk memenuhi apa yang menjadi harapannya (Prasetya, 2015). Semakin tinggi tingkat kepuasan kerja maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Dewi, dkk (2017) dan Sabila (2019). Menemukan bukti bahwa kepuasan kerja berpengaruh negative terhadap tindakan kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan kerja maka tingkat terjadinya tindakan kecurangan semakin rendah, begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

- 1) Variabel Tekanan mempunyai pengaruh positif terhadap tindakan kecurangan. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian Pengaruh Tekanan terhadap Tindakan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Tejakula diperoleh nilai t sebesar 3,582 dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Tekanan berpengaruh positif terhadap Tindakan Kecurangan.
- 2) Variabel Kesempatan mempunyai pengaruh positif terhadap tindakan kecurangan. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian Pengaruh Kesempatan terhadap Tindakan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Tejakula diperoleh nilai t sebesar 3,685 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Kesempatan berpengaruh positif terhadap Tindakan Kecurangan.

- 3) Variabel Rasionalisasi mempunyai pengaruh positif terhadap tindakan kecurangan. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian Pengaruh Rasionalisasi terhadap Tindakan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Tejakula diperoleh hasil nilai t sebesar 2,118 dan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Kesempatan berpengaruh positif terhadap Tindakan Kecurangan.
- 4) Variabel Kesesuaian Kompensasi mempunyai pengaruh negative terhadap tindakan kecurangan. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Tindakan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Tejakula diperoleh nilai t sebesar -2,816 dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negative terhadap Tindakan Kecurangan.
- 5) Variabel Kepuasan Kerja mempunyai pengaruh negative terhadap tindakan kecurangan. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Tindakan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Tejakula diperoleh nilai t sebesar -3,303 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Kerja berpengaruh negative terhadap Tindakan Kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, K. D. 2020. Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (Fraud) (Studi Pada PT GIEB Indonesia Provinsi Bali) (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Ariawan, G. S. 2018. *Data LPD di Kecamatan Tejakula*. Diakses pada Oktober 30, 2020 dari <https://ekbangsetda.bulelengkab.go.id/bankdata/data-lpd-di-kecamatan-tejakula-44>
- Azmi, N. 2017. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMN di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Cerdasco. 2019. *Teori Keagenan*. Diakses pada Oktober 30, 2020 dari <https://cerdasco.com/teori-keagenan/>
- Chintyana, N. M. G., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2018). Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Dewi, C. K. R., Surya, R. A. S., & Hasan, M. A. 2017. Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis) (*Doctoral dissertation, Riau University*).
- Irphani, A. 2017. Pengaruh Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis, dan Jabatan dalam Pengelola Keuangan Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Metro) (*Doctoral dissertation, Universitas Lampung*).
- Kusuma, I. C., Nurfitri, R., & Mukmin, M. N. 2019. Pengaruh Pressure, Opportunity, Rasionalization Dan Capability Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Akunida*, 5(1), 54-68.
- Ramadhany, I., Indrawati, N., & Al Azhar, L. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta Yang Ada Di Pekanbaru) (*Doctoral dissertation, Riau University*).

- Stephanus, D. S. 2018. Teori Akuntansi Positif. Diakses pada Mei 3, 2021 dari <https://danielstephanus.wordpress.com/2018/10/04/teori-akuntansi-positif/>
- Suryandari, N. P. E., & Julianto, I. P. 2019. Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan (Studi pada LPD Se-Kecamatan Negara). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(1).
- Zahara, A. 2017. Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (fraud)(Survei pada Narapidana Tipikor di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).